

## **PENGARUH DOKUMEN DAN PERGUDANGAN TERHADAP BONGKAT MUAT PADA PT.MUSIM MAS**

**ELISABET TAMBUNAN**

**Program Studi Manajemen Universitas Sari Mutiara Indonesia**

[elisabet.tambunan19@gmail.com](mailto:elisabet.tambunan19@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Dalam perekonomian yang sudah terbuka bahwa variabel ekspor dan impor telah dimasukkan dalam perhitungan pendapatan nasional. Perubahan pendapatan nasional sebuah negara dipengaruhi oleh banyak totalitas ekspor di bandingkan dengan impor yang dilakukan dengan adanya perdagangan antar negara. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh Dokumen terhadap Bongkar Muat pada PT. Musim Mas. (2) Untuk mengetahui Pergudangan terhadap terhadap Bongkar Muat pada PT. Musim Mas. (3) Untuk mengetahui pengaruh dokumen dan terhadap Bongkar Muat pada PT. Musim Mas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrument (uji validitas dan uji realibilitas), uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, analisis regresi berganda, koefisien determinasi menggunakan SPSS V22. Hasil penelitian ini menunjukkan :(1) Ada pengaruh dokumen terhadap bongkar muat dengan nilai thitung>ttabel = 1,709 > 1,98827 dengan signifikan  $\alpha$  (0,01 < 0,05). (2) Ada pengaruh pergudangan terhadap Bongkar Muat konsumen dengan nilai thitung>ttabel = 6,860 > 1,98827 dengan signifikan  $\alpha$  (0,000 < 0,05). (3) Ada pengaruh dokumen dan pergudangan terhadap bongkar muat dengan thitung>ttabel (16,551 > 3,10).

**Kata kunci : Dokumen, Pergudangan, dan Bongkar Muat**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Dalam perekonomian yang sudah terbuka bahwa variabel ekspor dan impor telah dimasukkan dalam perhitungan pendapatan nasional. Perubahan pendapatan nasional sebuah negara dipengaruhi oleh banyak totalitas ekspor di bandingkan dengan impor yang dilakukan dengan adanya perdangangan antar negara. Selisih ekspor yang positif dibandingkan dengan impor yang dimasukkan dalam sebuah perekonomian negara dengan nilai positif maka akan mengakibatkan pendapatan sebuah negara akan naik. Negara berusaha untuk membuka hubungan yang seluas-luasnya untuk mendapat selisih ekspor dan impor untuk dijadikan alat penopang perekonomian nasional sebuah negara. Sejalan dengan pelaksanaan pembangunandi Indonesia yang sasaran utamanya dibidang pembangunan ekonomi, maka kegiatan perdagangan merupakan salah satu sektor pembangunan ekonomi, senantiasa ditumbuh kembangkan peranannya. Untuk memperlancar arus barang dan jasa guna menjunjung kegiatan perdagangan tersebut, diperlukan adanya sarana pengangkutan yang memadai, baik pengangkutan melalui darat, laut maupun udara

Barang-barang akan diekspor ke negara lain oleh para eksportir akan melakukan penyimpanan barang digudang. Untuk tujuan ekspor kenegara lain barang-barang akan disimpan digudang untuk menjaga akan dijaga sampai batas engekspor dilakukan. Demi kemungkinan kenyamanan barang dalam karantina akan dilakukan pengawasan oleh urusan pabean sambil menunggu jadwal keberangkatan dimana barang sudah siap untuk diekspor. Selama dalam pergudangan juga akan dikenakan biaya – biaya pergudangan untuk tujuan nyaman barang siap dikirim.

Dokumen dalam persiapan menjaga tanggung jawab kedua belah pihak antara eksportif dengan urusan pabean dipelabuhan. Dokumen penting yang disiapkan oleh eksportir disesuaikan dengan kerjasama yang telah dibuka oleh hubungan antara negara. Hubungan dagang antar negara akan semakin terbuka dengan negara tujuan menunjukkan bahwa eksportir akan mengirimkan barang. Dokumen antar negara yang dapat ditunjukkan antara eksportir dan importir selanjutnya akan ditindak lanjuti untuk urusan keberngkatan kapal dan sebaliknya dimana urusan sandar kapal juga harus dilengkapi dengan komen dari negara asal.

Bongkar muat yang dilakukan terhadap terhadap kapal yang sudah sandar dipelabuhan dengan pertimbangan jenis muatan yang akan dibongkat. Bongkar muat dengan kapasitas besar sesuai dengan aturan sandar kapal akan ditangani oleh pihak pelabuhan dengan mendatangkan alat-alat bongkar muat. Selanjutnya kapal sandar dengan kapasitas barang yang sudah dibongkar akan disimpan digudang atau bisa juga langsung diangkut ke tempat tujuan tanpa menyimpan digudang. Kapal yang telah selesai sandar atau bongkar muat akan dipindah kedermaga antrian untuk diisi kembali barang untuk dibawa ketempat asal atau tujuan yang telah ditentukan. Atau dengan kapal-kapal yang baru bersandar akan dibongkar muatannya sesuai dengan jadwal antrian.

Dalam setiap kegiatan bongkar muat barang yang meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring* dan *receiving/delivery* dari kapal ke kapal, dari gudang Lini I maupun langsung ke alat angkutan, kegiatan bongkar muat memiliki resiko terhadap keselamatan dan keamanan barang dalam menjalankan kegitannya.

Dengan banyaknya resiko yang muncul dari kegiatan bongkar muat di pelabuhan, memimbulkan kekhawatiran bagi pihak pihak

penguna jasa dalam hal timbulnya kerugian terhadap barang. oleh sebab itu, perlulah adanya kejelasan mengenai tanggung jawab yang dimiliki dari perusahaan bongkar muat dalam pelaksanaan bongkar muat barang dipelabuhan.

## **II. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Pengertian Dokumen**

Kata dokumen berasal dari bahasa inggris, artinya naskah atau arsip dokumen yaitu menggambarkan hasil dari suatu kegiatan dengan kebutuhan isi dokumen yang berbentuk tulisan, atau rekaman sesuai dengan prosedur ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki peranan cukup penting bagi setiap negara yang ada di dunia. Tentu saja untuk melakukan hal-hal tersebut setiap negara yang ada di dunia memiliki pihak yang disebut sebagai eksportir atau pihak yang melakukan ekspor (pihak yang menjual barang ke luar negeri) dan juga importir sebagai pihak yang melakukan impor (pihak yang memasukkan barang ke dalam negeri).

#### **2.1.1 Jenis-jenis Dokumen Diperlukan Dalam Kegiatan Ekspor**

Ketentuan dalam kegiatan ekspor adalah mampu memenuhi dokumen-dokumen yang disyaratkan baik itu dari negara ekspor. Berikut beberapa dokumen menurut teori para ahli antara lain:

1. *Shipping Instruction (SI)* *Shipping Instruction* adalah suatu *order* dari eksportir atau *forwarder* untuk mengusahakan pengangkutan bagi barangnya kepada perusahaan pelayaran sekaligus juga berfungsi sebagai *booking* ruangan kapal (Wibowo, 2007: 2).
2. Nota Pelayanan Ekspor (NPE) Nota pelayanan ekspor adalah nota yang diterbitkan oleh pejabat pemeriksa dokumen atau sistem komputer

pelayanan atas PEB yang disampaikan untuk melindungi memasukan barang yang akan di ekspor ke kawasan pabean dan pemuatannya kesarana pengangkut (Bea cukai).

3. Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yaitu dokumen pabean untuk pemberitahuan pelaksanaan barang ekspor yang dibuat pihak eksportir dengan menggunakan aplikasi online pabean. Kemudian barang yang akan diekspor harus disetorkan ke bea dan cukai dengan memberikan PEB tersebut. Berikutnya PEB sudah disetujui dan mendapatkan respon persetujuan ekspor (PE) sebagai surat jalan untuk memasukan barang ekspor ke kawasan atau wilayah pabean serta diawasi oleh pihak bea cukai yang akan diekspor.

#### **2.1.2 Indikator Dokumen**

Adapun indikator dalam dokumen ekspor dalam penelitian ini adalah:

- a. Jumlah Barang (*Quantity*)
- b. Harga Satuan (*Unit Price*)
- c. Harga Total (*Total Price*)
- d. Perhitungan Pembayaran (*Payment Breakdown*)

### **2.2 Gudang**

Gudang merupakan suatu fasilitas yang berfungsi sebagai lokasi penyaluran barang dari *supplier* (pemasok), sampai ke *end user* (pengguna). Dalam praktek operasional setiap perusahaan cenderung memiliki suatu ketidak pastian akan permintaan. Hal ini mendorong timbulnya kebijakan dari perusahaan untuk melakukan *system* persediaan (*inventory*) agar permintaan dapat diantisipasi dengan cermat. Dengan adanya kebijakan mengenai *inventory* ini mendorong perusahaan untuk menyediakan fasilitas gudang sebagai tempat untuk menyimpan barang *inventory*

Menurut (Bowersox, 1978:293), Gudang adalah lokasi untuk penyimpanan produk sampai permintaan (*demand*) cukup besar untuk melaksanakan distribusinya. Penyimpanan dianggap perlu untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen. Prinsip kegunaan waktu (*time utility*) dijadikan alasan untuk membenarkan alasan ini. Untuk manufaktur yang memproduksi berbagai produk di banyak lokasi, pergudangan memberikan metode untuk mengurangi biaya penyimpanan bahan mentah, dan suku cadang serta biaya penanganan, disamping memaksimalkan operasi produksi. Persediaan dasar untuk seluruh suku cadang dapat dipertahankan di gudang sehingga dapat menurunkan kebutuhan penumpukan persediaan di masing-masing pabrik.

Berikut fungsi gudang dalam penyimpanan barang-barang ekspor, yaitu :

1. Fungsi penyimpanan Merupakan fungsi paling mendasar dari gudang adalah tempat penyimpanan barang, Tujuan dari *Warehouse* Manajemen adalah bagaimana menggunakan ruang (*space*) seoptimal mungkin untuk menyimpan produk dengan biaya tertentu.
2. Fungsi melayani permintaan pelanggan memenuhi permintaan dari pihak transportasi atau pelanggan menjadikan gudang sebagai fokus aktifitas logistik. Gudang berperan menyediakan pelayanan dengan menjamin ketersediaan produk dan siklus *order* yang *reasonable*. Dengan menyimpan stok dalam jumlah tertentu, akan membantu melayani permintaan pelanggan yang fluktuatif.
3. Fungsi distribusi dan konsolidasi Barang yang telah di simpan agar sampai ke tangan pelanggan harus melalui proses distribusi. Yaitu mengatur dan menjamin agar barang yang dikirim, benar-benar sampai ke tangan pelanggan dengan baik. Artinya, pelanggan

menerima barang sesuai pesannya tanpa ada yang kurang, tanpa ada yang salah ambil, dll. Untuk menjamin itu semua, gudang perlu mengadakan konsolidasi. Artinya, akan ada proses pengambilan barang, pengecekan dan pengepakan. Konsolidasi yang baik sangat berperan agar distribusi ke pelanggan benar-benar sempurna.

### **2.2.1 Indikator Pergudangan**

Menurut Lambert (2001) Beberapa aktifitas indikator di dalam gudang yaitu :

1. Administrasi.
2. Penerimaan barang.
3. Penyimpanan barang.
4. Pengepakan barang ke tempat yang dituju.
5. Pengeluaran barang

### **2.3 Bongkar Muat**

Menurut Amir (2004:194), kegiatan bongkar muat barang adalah pekerjaan membongkar barang dari atas dekat kapal dan menepatkannya ke atas dermaga (kade), atau ke dalam tongkang (membongkar barang ekspor). Atau kebalikannya: Memuat dari atas dermaga atau dari dalam tongkang dan menepatkannya ke atas dekat atau kedalaman kapal dengan menggunakan derek kapal (memuat barang ekspor).

Menurut Amir (2004:198), muat bongkar langsung ke atas truk/tongkang (*truck/prauwlossing*) adalah pekerjaan membongkar dari sling/jala (*extackle*) dilambung kapal ke atas kendaraan didermaga atau ke atas kapal tongkang, termasuk pekerjaan menyusun di atas kendaraan atau memadatkannya dalam tongkang. Atau pekerjaan kebalikannya: Pekerjaan mengangkut dari susunan diatas kendaraan atau kapal tongkang serta memasukkannya kedalam *sling/jala*.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bongkar muat adalah proses pemindahan barang dari kapal sampai

didermaga yang akan disalurkan kepada tujuan.

### 2.3.1 Indikator Bongkar Muat

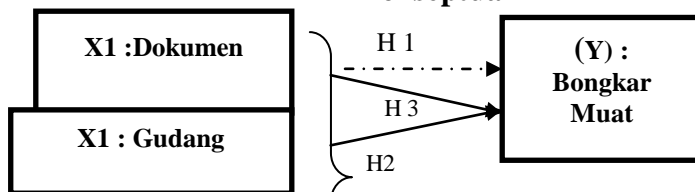
Selain dari itu untuk mencapai kinerja yang baik Pemilik Kapal juga harus ditunjang oleh Tingkat Pelayanan di Pelabuhan. Menurut Hedwegis Hayu Arpita tahun 2016 indikator bongkar muat yaitu:

1. Kebersihan dermaga
2. Ketersediaan fasilitas penampung dermaga
3. Ketepatan menyandar (*bert time*)
4. Kesigapan petugas dalam mengatasi gangguan operasional
5. aminan keselamatan kapal selama bersandar didermaga

### 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka konsep penelitian ini adalah :

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



Sumber Diolah Peneliti, 2021

Keterangan :

X1 : Dokumen

X2 : Gudang

Y : Bongkar Muat

→ : Hubungan Parsial

- - - - -> : Hubungan Simultan

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Musim mas Holings (Musim Mas Kota Medan).

Waktu penelitian dilaksanakan Maret s/d April 2021.

### 3.1 Defenisi Operasional dan

#### Pengukuran Variabel

##### 3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian adalah bongkar yang dilakukan dalam PT Musim Mas

##### 3.1.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah X1 adalah dokumen sedangkan X2 adalah pergudangan

**Tabel : 3.1 Defenis Operasional dan Variabel**

Variabel	Defenisi operasional	Indikator	Skala pengukuran
X1 : Dokumen	Pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang/ lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting	a. Jumlah Barang ( <i>Quantity</i> ) b. Harga Satuan ( <i>Unit Price</i> ) c. Harga Total ( <i>Total Price</i> ) d. Perhitungan Pembayaran ( <i>Payment Breakdown</i> )	Skala Likert
X2 : Pergudangan	Tempat yang dibebani tugas untuk menyimpan barang yang akan dipergunakan dalam produksi, sampai barang tersebut diminta sesuai jadwal produksi	1. Administrasi. 2. Penerimaan 3. Penyimpanan 4. Pengepakan 5. Pengeluaran	Skala Likert
Y : Bongkar Muat	Membongkar barang dari atas dekat aupal ka kapal dan menepatkannya ke atas dermada (kade), atau ke dalam tongkang	1. Kebersihan dermaga 2. Ketersediaan fasilitas penampung dermaga 3. Ketepatan menyandar ( <i>bert time</i> ) 4. Kesigapan petugas	Skala Likert

	(membongkar barang ekspor)	dalam mengatasi gangguan operasional	
		5. Jaminan kapal selama bersandar di dermaga	

*Sumber: Diolah Peneliti, 2021*

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

#### 3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang didapatkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden yaitu para karyawan PT Musim Mas

#### 3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer dengan menggunakan isian kuesioner sedangkan data sekunder menggunakan buku-buku dokumentasi berupa majalah, surat kabar.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah :

- a. Wawancara  
Peneliti melakukan wawancara dengan para karyawan untuk memberikan masukan dalam dan tambahan dalam menyakinkan peneliti
- b. Studi Dokumentasi  
Metode dokumentasi adalah mencari informasi berupa bahan referensi yaitu catatan, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain yang terkait dengan dokumen ekspor, pergudang apda ekspor dan bongkar muat.
- c. Kuesioner  
Kuesioner berisikan pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi yang selanjutnya akan diolah untuk menghasilkan informasi dalam sebuah penelitian.

### 3.5 Metode Analisa Data dan Uji Hipotesis

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ardianto (2010:234) penyajian statistik deskriptif berupa tabel, grafik, dan persentase sehingga semakin jelas perbandingan rata-rata sampel atau populasi.

Statistik deskriptif dilakukan dengan cara :

- a. Pengumpulan data
- b. Pengolahan data
- c. Penyajian data
- d. Analisis data
- e. Interpretasi data

#### 3.5.2 Regresi Linier Berganda

Analisis statistik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus Regresi Berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Bongkar Muat

X1: Dokumen

X2: Pergudangan

a : Konstanta

b : Koefisien

e : Variabel lain yang tidak diteliti

#### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan apakah hasil estimasi regresi terbebas dari bias yang mengakibatkan data tidak valid sehingga regresi tidak dapat digunakan untuk uji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Uji asumsi klasik digunakan

untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal.

### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Untuk memastikan terdistribusi normal atau tidak sebuah penelitian digunakan uji normalitas pada One Sample Kolmogrov Smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Menurut Priyatno (2008:26) terdistribusi normal terjadi jika diatas 0,05 atau 5%. Dalam penelitian ini X1, X2 dan Y diuji ditribusi normalitas.

### **3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ketidaksamaan varians dari residu untuk semua pengamatan dalam model regresi linier. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi linier adalah gejala heteroskedastisitas yang dilakukan melalui pengamatan grafik scatterplot model dengan pola titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y.

### **3.6.3.3 Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji regresi linier pada korelasi antar variabel bebas. Model regresi linier yang baik jika tidak ada korelasi pada variabel independen. Jika diantara variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal yaitu korelasi variabel bebas adalah nol. Dalam penelitian ini ada tidaknya multikolinieritas ditunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance mendekati 1.

### **3.5.3.4 Uji Autokorelasi**

Pada regresi linier sebaiknya tidak ditemukan autokorelasi maka digunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan syarat sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif pada DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
- Terjadi autokorelasi pada DW (-2 dan +2 atau  $-2 < DW < 2$ )

## **3.6.4 Uji Hipotesis**

### **3.6.4.1 Uji - T (Uji Signifikan Parameter Individu)**

Uji - t bertujuan melihat secara parsial hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel X1: dokumen, X2 : pergudangan terhadap Y: bongkar muat secara terpisah atau parsial.

Bentuk pengujian adalah :

Ho :  $b_1 = 0$  artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel terikat.

Ha :  $b_1 \neq 0$  artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel terikat.

Bentuk pengambilan keputusan adalah :

Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Bentuk pengujian adalah :

Jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka Ho diterima dan Ha tolak

Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka Ho diterima dan Ha terima

Jika angka signifikansi probabilitas  $> 0,05$  maka Ho terima dan Ha tolak

Jika angka signifikansi probabilitas  $< 0,05$  maka Ho terima dan Ha terima

### **3.6.4.2 Uji - F (Uji Signifikan Parameter Simultan)**

Uji - t bertujuan melihat secara bersama (simultan) hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel X1 (dokumen) dan X2 (pergudangan) sama-sama mempengaruhi Y (bongkar muat) dan membandingkan probabilitas (p value) dengan taraf

signifikan 5%. Bentuk pengujian adalah :

Ho :  $b_1 = b_2 = \dots = b_i = 0$   
 artinya secara simultan variabel bebas tidak mampu menjelaskan signifikansi terhadap variabel terikat.

Ha =  $b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_i \neq 0$   
 artinya secara simultan variabel bebas mampu menjelaskan signifikansi variabel terikat.

**3.6.4.3 Koefisien Determinasi**

Uji determinasi bertujuan menentukan persentase total variasi pada variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas dengan menggunakan Adjusted R Square. Adjusted R Square yang pada nilai 0,5 karena berada pada nilai 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Koefisien determinan ( $R^2$ ) menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinan yang baik harus mendekati satu bukan mendekati nol.

**VI. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Analisis Data Responden**

Dalam penelitian ini diidentifikasi variabel dengan menentukan variabel bebas adalah kualitas pelayanan dan lokasi sedangkan untuk variabel terikat adalah keputusan menginap dengan karakteristik sebagai berikut:

**Karakteristik Responden**

Jumlah responden dalam penelitian ini 88 orang yang merupakan karyawan pada PT. Musim Mas Medan. Karakteristik responden dapat diuraikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan.

**3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terlihat pada Tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
	pria	61	69,32 %
	wanita	27	30,68 %
	Jumlah	88	100 %

**Sumber: Hasil Diolah Penelitian.**

Pada tabel 4.1 dijabarkan jumlah karyawan dengan kriteria berjenis kelamin pria sebanyak 61 orang atau 69,32% dan karyawan yang bekerja wanita ada sebanyak 27 orang atau 30,68%. Kesimpulan dapat dibuat bahwa karyawan didominasi oleh karyawan pria sebanyak 61 orang.

**4.2.1.2 Responden Berdasarkan Usia**

Penjelasan responden berdasarkan usia pada Tabel usia 4.2 berikut

**Tabel 4.2 : Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase
1	22- 33	37	42,04 %
2	34-45	38	43,18 %
3	45-56	13	14,77 %
	Jumlah	88	100 %

**Sumber: Hasil Diolah Penelitian**

Persentase karyawan yang bekerja berdasarkan usia pada tabel 4.2 adalah 22-33



tahun sebanyak 37 orang (42,04%), selanjutnya dengan usia 34-45 tahun sebanyak 38 orang (43,18%) Sedangkan dengan usia 45-56 tahun sebanyak 13 orang (14,77%). Dapat dibuat kesimpulan bahwa karyawan PT. Musim Mas mayoritas adalah berusia 34-45 tahun sebanyak 38 orang (43,18%).

#### 4.2.1.3 Responden Berdasarkan Pendidikan

Karyawan digolongkan berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

NO	Indikator	SS =5 (%)	S =4 (%)	N = 3 (%)	TS =2 (%)	STS = 1 (%)	TOTAL
1	Jumlah Barang (Quantity)	9 (10,23)	63 (71,59)	16 (18,18)			88 100
2	Harga Satuan (Unit Price)	3 (34,1)	52 (5,59)	31 (35,23)	2 (2,27)		88 100
3	Harga Total (Total Price)	3 (3,41)	30 (34,09)	46 (52,27)	9 (10,23)		88 100
4	Perhitungan Pembayaran (Payment Breakdown)	2 (2,27)	39 (44,32)	43 (48,86)	4 (4,54)		88 100

**Tabel 4.3 : Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	SLTA	47	53,41 %
2	Diploma	22	25,00 %
3	Sarjana	19	21,59 %

Jumlah 88 100 %

#### Sumber: Hasil Penelitian

Keterangan responden sebagai berikut dengan jenjang pendidikan SLTA sebanyak 47 orang (53,41%), untuk responden yang berpendidikan diploma sebanyak 22 orang (25,00%) serta responden dengan pendidikan sarjana 19 orang (21,59%). Dapat diberikan kesimpulan bahwa responden kebanyakan mereka yang memiliki jenjang pendidikan SLTA.

#### 4.2.2 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas adalah dokumen ekspor dan pergudangan dan satu variabel tidak bebas yaitu bongkar muat. Disajikan penjelasan terhadap variabel yang digunakan sebagai berikut:

##### 4.2.2.1 Responden Dokumen

Dokumen adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang/ lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Berikut penjelasan tentang variabel dokumen pada tabel 4. 4 dibawah ini:

**Tabel 4.4: Responden Atas Dokumen**

#### Sumber: Data Diolah Peneliti

Penjelasan tanggapan responden atas jumlah barang (*Quantity*) menanggapi ada sebanyak 9(10,23%) responden menjawab sangat setuju. Sebanyak 63(71,59%) responden menyatakan setuju. Sebanyak 16(18,18%) responden menyatakan netral. Dari data jawaban responden atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan setuju.

Penjelasan tanggapan responden atas Harga Satuan (*Unit Price*) menanggapi ada sebanyak 3(34,1%) responden menjawab sangat setuju. Sebanyak 52 (5,59%) responden menyatakan setuju. Sebanyak 31 (35,23%) responden menyatakan netral. Sebanyak 2(2,27%) responden menyatakan tidak setuju. Dari data jawaban responden atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan setuju.

Penjelasan tanggapan responden atas Harga Total (*Total Price*) menanggapi ada sebanyak 3 (3,41%) responden menjawab sangat setuju. Sebanyak 30 (34,09%) responden menyatakan setuju. Sebanyak 46 (52,27%) responden menyatakan netral. Sebanyak 9 (10,23%) responden menyatakan tidak setuju. Dari data jawaban responden atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan netral.

Penjelasan tanggapan responden atas Perhitungan Pembayaran (*Payment Breakdown*) menanggapi ada sebanyak 2 (2,27%) responden menjawab sangat setuju. Sebanyak 39 (44,32%) responden menyatakan setuju. Sebanyak 43 (48,86%) responden menyatakan netral. Sebanyak 4 (4,54%) responden menyatakan tidak setuju. Dari data jawaban responden atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan netral.

#### 4.2.2.2 Responden Pergudangan

Pergudangan adalah tempat yang dibebani tugas untuk menyimpan barang yang akan dipergunakan dalam produksi, sampai barang tersebut diminta sesuai jadwal produksi. Deskripsi penjelasan responden atas variabel pergudangan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.5 : Responden Pergudangan**

N	Indikator	SS	S=4	N=	TS	STS	TOTA
O		=5		3			

		(%)	(%)	(%)	=2	= 1	L
					(%)	(%)	
1	Administra si.	3	34	50	1		8 10
		(3,41	(38,	(56,	(1,		8 0
		)	64)	82)	14)		
2	Penerimaan	25	44	17	2		8 10
		(28,4	(50,	(19,	(2,		8 0
		1)	00)	32)	27)		
3	Penyimpan an	10	28	37	13		8 10
		(11,3	(31,	(42,	(14		8 0
		6)	82)	04)	,77		
					)		
4	Pengepakan		26	50	12		8 10
			(29,	(56,	(16		8 0
			54)	82)	,64		
					)		
5	Pengeluara n		22	47	17	2	8 10
			(25,	(53,	(19	(2,2	8 0
			00)	41)	,32	7)	
					)		

#### Sumber: Data Diolah Peneliti

Penjelasan tanggapan responden atas administrasi sebagai berikut: sebanyak 3(3,41%) responden menyatakan sangat setuju Ada sebanyak 34 (38,64%) responden menyatakan setuju. Sebanyak 50 (56,82%) responden menyatakan netral, Sebanyak 1(1,14%) responden menyatakan tidak setuju, Dapat disimpulkan bahwa dominasi pilihan responden adalah netral.

Penjelasan tanggapan responden atas penerimaan sebagai berikut: sebanyak 25 (28,41%) responden menyatakan sangat setuju Ada sebanyak 44(50,00% responden

menyatakan setuju. Sebanyak 17(19,32) responden menyatakan netral, Sebanyak 2(2,27%) responden menyatakan tidak setuju, Dapat disimpulkan bahwa dominasi pilihan responden adalah netral.

Penjelasan tanggapan responden atas penyimpanan sebagai berikut: sebanyak 10 (11,36%) responden menyatakan sangat setuju Ada sebanyak 28 (31,82) responden menyatakan setuju. Sebanyak 37(42,04%) responden menyatakan netral, Sebanyak 13 (14,77%) responden menyatakan tidak setuju, Dapat disimpulkan bahwa dominasi pilihan responden adalah netral.

Penjelasan tanggapan responden atas pengepakan sebagai berikut: sebanyak 26(29,54%) responden menyatakan setuju Ada sebanyak 50(56,82%) responden menyatakan netral. Sebanyak 12(16,64%) responden menyatakan tidak setuju, Dapat disimpulkan bahwa dominasi pilihan responden adalah netral.

Penjelasan tanggapan responden atas pengeluaran sebagai berikut: sebanyak 22 (25,00%) responden menyatakan setuju Ada sebanyak 47 (53,41 %) responden menyatakan netral. Sebanyak 17 (19,32%) responden menyatakan tidak setuju, Sebanyak 2 (2,27%) responden menyatakan sangat tidak setuju, Dapat disimpulkan bahwa dominasi pilihan responden adalah netral.

#### 4.2.2.3 Responden Bongkar Muat

Bongkar muat adalah membongkar barang dari atas dekat aupal ka kapal dan menepatkannya ke atas dermada (kade), atau ke dalam tongkang (membongkar barang ekspor). Deskripsi penjelasan responden atas variabel prestasi kerja dapat dilihat pada tabel 4.6 di berikut ini:

**Tabel 4.6 : Responden Atas Bongkar Muat**

NO	Indikator	SS =5 (%)	S =4 (%)	N = 3 (%)	TS =2 (%)	STS = (%)	TOTAL
1	Kebersihan dermaga	1 (1,14)	30 (34,34)	56 (63,63)	1 (1,14)		
2	Ketersediaan fasilitas penampung dermaga	17 (19,32)	47 (50,00)	22 (25,00)	2 (2,27)		
3	Ketepatan menyandar ( <i>bert time</i> )	8 (9,09)	25 (28,41)	41 (36,59)	14 (15,91)		
4	Kesigapan petugas dalam mengatasi gangguan operasional		20 (22,73)	55 (62,50)	13 (14,77)		
5	Jaminan kapal selama bersandar di dermaga	17 (19,32)	47 (53,41)	22 (25,00)	2 (2,27)		

**Sumber: Data Diolah Peneliti**

Dari tabel 4.6 dapat dijelaskan tanggapan responden atas kebersihan dermaga adalah sebagai berikut sebanyak 1(1,14%) responden menyatakan sangat setuju. Sebanyak 39 (62,90%) responden menyatakan setuju. Sebanyak 30 (34,34%) responden menyatakan netral. Sebanyak 1(1,14%) responden menyatakan tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa pilihan responden yang dominan mengatakan netral.

Tanggapan responden atas ketersediaan fasilitas penampung dermaga adalah sebagai berikut sebanyak 17 (19,32%) responden menyatakan sangat setuju. Sebanyak 47 (50,00%) responden menyatakan setuju. Sebanyak 22 (25,00%) responden menyatakan netral. Sebanyak 2 (2,27%) responden menyatakan tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa pilihan responden yang dominan mengatakan setuju.

Tanggapan responden atas ketepatan menyandar (*bert time*) adalah sebagai berikut sebanyak 8 (9,09%) responden menyatakan sangat setuju. Sebanyak 25 (28,41%) responden menyatakan setuju. Sebanyak 41 (36,59%) responden menyatakan netral. Sebanyak 14 (15,91%) responden menyatakan tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa pilihan responden yang dominan mengatakan netral.

Tanggapan responden atas ketepatan kesiapan petugas dalam mengatasi gangguan operasional adalah sebagai berikut sebanyak 20 (22,73%) responden menyatakan setuju. Sebanyak 55 (62,50%) responden menyatakan netral. Sebanyak 13 (14,77%) responden menyatakan tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa pilihan responden yang dominan mengatakan netral.

Tanggapan responden atas ketepatan jaminan kapal selama bersandar di dermaga adalah sebagai berikut sebanyak 17 (19,32%) responden menyatakan tidak setuju. Sebanyak 47 (53,41%) responden menyatakan setuju. Sebanyak 22 (25,00%) responden menyatakan netral. Sebanyak 2 (2,27%) responden menyatakan tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa pilihan responden yang dominan mengatakan setuju.

### 4.3 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

#### 4.3.1 Uji Validitas

Dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment* pada nilai *r* untuk menentukan valid atau tidaknya setiap butir pertanyaan pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Jika *r* hitung < *r* tabel maka disimpulkan pertanyaan tersebut tidak valid. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan melalui derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - 2 = 30 - 2 = 28$  didapat nilai *r* tabel = 0,361. Jika *r* hitung lebih besar dari tabel dan nilai *r* positif, maka butir pernyataan dikatakan valid. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7 : Uji Validitas Data**

No		r- hitung	r- tabel	Keterangan
Dokumen				
X1	1. Jumlah Barang ( <i>Quantity</i> )	0,647	0,361	Valid
	2. Harga Satuan ( <i>Unit Price</i> )	0,613	0,361	Valid
	3. Harga Total ( <i>Total Price</i> )	0,646	0,361	Valid
	4. Perhitungan Pembayaran ( <i>Payment Breakdown</i> )	0,728	0,361	Valid
Pergudangan				
X2	1. Administrasi	0,575	0,361	Valid
	2. Penerimaan	0,575	0,361	Valid
	3. Penyimpanan	0,792	0,361	Valid
	4. Pengemasan	0,562	0,361	Valid
	5. Pengeluaran	0,751	0,361	Valid
Bongkar Muat				
Y	1. Kebersihan dermaga	0,443	0,361	Valid

2.	Ketersediaan fasilitas penampung dermaga	0,743	0,361	Valid
3.	Ketepatan menyandar ( <i>bertime</i> )	0,648	0,361	Valid
4.	Kesigapan petugas dalam mengatasi gangguan operasional	0,459	0,361	Valid
5.	Jaminan kapal selama bersandar di dermaga	0,743	0,361	Valid

**Sumber: Data Diolah SPSS V21**

Kesimpulan : dengan membandingkan t hitung dengan t tabel diperoleh bahwa t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa data telah valid

**4.3.2 Uji Reliabilitas**

Dengan membandingkan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Sugiono: 2016:205) dengan menggunakan olah spss V21 diperoleh maka disimpulkan data telah reabel. Hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8 : Uji Reliabilitas Data**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,741	14

**Sumber: Data Diolah SPSS V21**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk 14 kuesioner diatas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,741 lebih besar dari 0,6 maka dapat diberikan kesimpulan bahwa pertanyaan telah memenuhi syarat reabilitas.

**4.4 Uji Asumsi Klasik**

**4.4.1 Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Secara umum persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2$$

Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan program spss v21 dapat dilihat dalam Tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel.4. 9 Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,843	1,476		3,282	,001					
DOKUMEN	,209	,123	,157	1,709	,091	,527	,182	,126	,652	1,533
PERGUDANGAN	,568	,083	,628	6,860	,000	,720	,597	,507	,652	1,533

a. Dependent Variable: BONGKAR MUAT

**Sumber : Data diolah dengan SPSS V21**

Berdasarkan hasil pengolahan dapat dirumuskan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,843 + 0,209X1 + 0,568X2$$

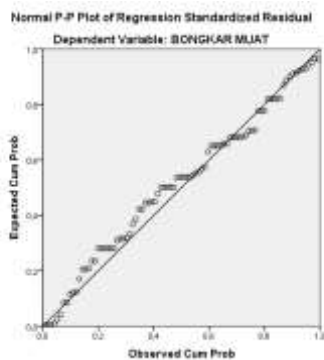
Analisisnya :

- a. Konstanta (a) 4,843 menunjukkan nilai dimana jika nilai variabel independen sama dengan nol maka variabel dependen tetap sebesar 10,387.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,209 menyatakan bahwa dokumen ditetapkan sebesar 1 maka bongkar muat akan bertambah sebesar 0,209
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,568 menyatakan bahwa pergudangan ditetapkan sebesar 1 maka bongkar muat akan bertambah sebesar 0,568.

**4.4.2 Regresi Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik *P-P Plot* untuk pengujian residual model regresi dimana penyebaran disekitar garisdiagonal danmengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal maka regresi memenuhi asumsi normalitas yang tampak pada gambar berikut:

**Gambar 4.2 : Uji Normal P-Plot**



**Sumber : Data diolah dengan SPSS V21**

Pada P-Pplot menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat

disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

**4.4.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau terjadi multikolinieritas yang tampak pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 : Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,843	1,476		3,282	,001					
DOKUMEN	,209	,123	,157	1,709	,091	,527	,182	,126	,652	1,533
PERGUDANGAN	,568	,083	,628	6,860	,000	,720	,597	,507	,652	1,533

a. Dependent Variable: BONGKAR MUAT

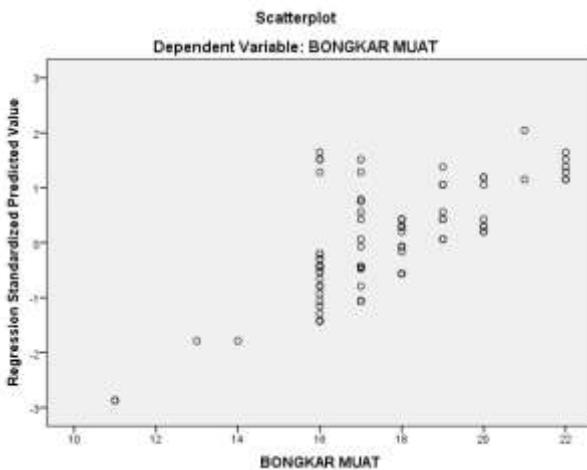
**Sumber : Data diolah dengan SPSS V22**

Pada tabel 4.10 dasar pengambilan keputusan dalam pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai toleransi pada aplikasi sebesar 0,652 lebih kecil dari 0,10 artinya terjadi multikolinieritas dalam regresi. Nilai VIF pada aplikasi 1,533 lebih besar dari 0,10 artinya terjadi multikolinieritas dalam regresi.

**4.4.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik scatterplot. Apabila data berbentuk titik tidak membentuk suatu pola atau menyebar maka model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

**Gambar 4.3 : Uji Heterokedastitas**



**Sumber : Data diolah dengan SPSS V21**

Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun

dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi.

**4.4.5 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode tertentu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar dibawah ini.

**Tabel 4.11 : Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,731 <sup>a</sup>	,535	,524	1,479	,535	48,912	2	85	,000	1,203

a. Predictors: (Constant), PERGUDANGAN, DOKUMEN

b. Dependent Variable: BONGKAR MUAT

**Sumber : Data diolah dengan SPSS V21**

Dari hasil di atas hasil DW nya adalah 1,203. Oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan :Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ) dan tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ . Dari hasil diatas maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**4.5 Uji Hipotesis**

**4.5.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)**

Uji-t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dokumen ekspor dan pergudangan secara individual dalam menerangkan variabel dependen (bongkar muat). Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel regresi.

**Tabel 4.12 : Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)**

**Sumber : Data diolah dengan SPSS V22**

Ho : t hitung < t tabel : dokumen ekspor tidak berpengaruh positif signifikan dan jika Ha : t hitung > t tabel : dokumen ekspor berpengaruh positif signifikan.

Hasil pengujian dengan SPSS V21 diperoleh untuk variabel dokumen ekspor diperoleh nilai t hitung = 1,709 dengan nilai t tabel sebesar 1,98827. Kesimpulan t hitung lebih besar dari t tabel maka ada pengaruh dokumen terhadap bongkar muat. Untuk pergudangan t hitung 6,860 dan t tabel 1,98827 dimana t hitung lebih besar daripada t tabel maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pergudangan terhadap bongkar muat artinya Ha diterima dan Ho ditolak

**4.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)**

Hasil perhitungan parameter model regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.13 : Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213,974	2	106,987	48,912	,000 <sup>b</sup>
	Residual	185,923	85	2,187		
	Total	399,898	87			

a. Dependent Variable: BONGKAR MUAT

b. Predictors: (Constant), PERGUDANGAN, DOKUMEN

**Sumber : Data diolah dengan SPSS V22**

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) .Kriteria pengujian uji F berkaitan dengan hipotesis yang diajukan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,843	1,476		3,282	,001					
DOKUMEN	,209	,123	,157	1,709	,091	,527	,182	,126	,652	1,533
PERGUDANGAN	,568	,083	,628	6,860	,000	,720	,597	,507	,652	1,533

a. Dependent Variable: BONGKAR MUAT  
 yaitu :H0 : F hitung < F tabel berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari dokumen ekspor dan pergudangan terhadap bongkar muat dan jika Ha : F hitung > F tabel berarti ada pengaruh signifikan dari kualitas produk dan lokasi terhadap keputusan menginap.



Hasil pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Dari perhitungan statistic menunjukkan nilai F hitung = 48,912 dengan nilai F tabel = 3,10. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama dokumen dan pergudangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bongkar muat. Dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian hipotesis diterima.

**4.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai R pada intinya untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan dependen variabel. Sedangkan nilai R square ( $R^2$ ) atau nilai koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS V21, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.14 : Uji Koefisien Determinan**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,731 <sup>a</sup>	,535	,524	1,479	,535	48,912

a. Predictors: (Constant), PERGUDANGAN, DOKUMEN

b. Dependent Variable: BONGKAR MUAT

**Sumber : Data diolah dengan SPSS V22**

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 21 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,535. Hal ini berarti 35,5% keputusan dapat dijelaskan oleh dokumen dan pergudangan sedangkan sisanya sebesar 64,% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

**4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

Analisis regresi linier berganda  $Y = 4,843 + 6,860X_1 + 0,568X_2$  artinya ada pengaruh bongkar muat 4,843 jika dokumen dan pergudangan tidak berfungsi. Ada pengaruh positif yang diberikan dokumen terhadap bongkar muat sebesar 6,860 dan pergudangan sebesar 0,568 memberikan pengaruh yang positif secara parsial terhadap bongkar muat artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan menggunakan F hitung dan F tabel diperoleh bahwa f hitung lebih besar dari pada F tabel maka secara bersama-sama dokumen dan pergudangan memberikan pengaruh terhadap bongkar muat artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan menggunakan koefisien determinasi 33,5% pengaruh dokumen dan pergudangan dan sisanya sebesar 64,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian.

Penelitian terdahulu oleh Sugeng tahun 2016 dengan judul Pengaruh Dokumen dan pergudangan terhadap bongkar muat pada Pelindo I Belawan menunjukkan hasil bahwa Pengaruh dokumen dan pergudangan dimana dokumen dominan mempengaruhi bongkar muat. Kedua oleh Veriama tahun 2017 dengan judul Pengaruh Dokumen dan pergudangan terhadap bongkar muat pada Pelindo I Belawan memberikan hasil Pergudangan lebih dominan mempengaruhi bongkar muat pada Pelindo I Belawan.

Ketiga oleh Rejeki Ha monangan tahun 2017 dengan judul Pengaruh Dokumen dan pergudangan terhadap bongkar muat pada Pelindo I Belawan memberikan hasil Pengaruh pergudangan lebih mempegnaruhi akan dilaksanakannya bongkar muat pada Pelindo I Belawan.

## V.KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Pengaruh Dokumen Ekspor dan Pergudangan Terhadap Bongkar Muat Pada PT. Musim Mas Medan diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel dokumen ekspor diperoleh nilai  $t$  hitung = 1,709 dengan nilai  $t$  tabel sebesar 1,98827. Kesimpulan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka ada pengaruh dokumen terhadap bongkar muat. hasil bahwa bagian dokumen dan pergudangan berpengaruh positif terhadap bongkar muat.
2. Ada hubungan yang positif secara bersama antara dokumen dan pergudangan dalam mempengaruhi bongkar muat
3. Dengan menggunakan uji determinan bahwa dokumen dan pergudangan yang harus dipertahankan karena memberikan nilai positif terhadap bongkar disamping itu perlu juga dipertimbangkan hal-hal lain diluar penelitian.

### Saran

Untuk PT .Musim Mas Medan dengan menggunakan analisis diberikansaran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk tetap mempertahankan bahwa dokumen dan pergudangan dipertahankan karena kelengkapan dalam

melakukan ekspor dan impor yagn secara resmi diakui dalam melakukan perdagangan.

2. Disarankan untuk memperhatikan sarana dan prasana lainnya yang digunakan dalam perdangan seperti tersedianya sarana komunikasi yang dapat dijangkau melalui internet.
  1. Disarankan untuk melakukan hubungan yang baik dengan pemerintah dalam urusan-urusan dokumen dalam melakukan perdangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apple, James M, 1990, *Tata Letak Pabrik dan Pemindahan Bahan*. Edisi Ketiga Bandung: ITB.
- Amir, M.S. 2004. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. Cetakan Pertama. Jakarta:PPM.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bawersox, Donal J., (1978) : **Manajemen Logistik (Integrasi Sistem-Sistem Manajemen Distribusi Fisik dan Manajemen Distribusi dan Manajemen Material)**, Jilid 1, Bumi Aksara.
- Dewi Priyatno, 2008, *Mandiri Belajar SPSS - Bagi Mahasiswa dan Umum*, Yogyakarta: Mediakom
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Nuryaman dan Veronica Christina. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Sugiono, 2014 *Metode Penelitian*. Jakarta: CV. Alfa Beta.

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada